

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan kebutuhan mutlak sebagai landasan kehidupan bagi manusia. Segala bidang kebutuhan dan penghidupan manusia dapat dicapai melalui jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan perwujudan dari suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat, yang secara sadar dapat menumbuhkembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai luhur di masyarakat.

Pembelajaran merupakan interaksi yang mempunyai unsur pendukung untuk membentuk suatu tujuan, agar proses belajar siswa lebih terencana secara efektif dan efisien. Hal ini selaras dengan pernyataan Parwati, dkk dalam (Mardicko, 2022) pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang mempunyai komponen untuk mencapai perkembangan siswa secara optimal dan seimbang yang dapat di lihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui pendidikan, seseorang harus mengalami proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya harus relevan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara terstruktur dan sistematis.

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia, yakni usaha sadar manusia dalam mengembangkan potensi yang terdapat dalam individu serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di segala bidang untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu landasan filosofis Kurikulum 2013, berdasarkan Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 adalah pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk prospek kehidupan untuk masa depan seseorang yang mengembangkan berbagai kemampuan intelektual, sikap, sosial, kepedulian, serta komunikasi efektif yang dapat membangun kehidupan bermasyarakat sehingga dapat meningkatkan kemajuan bangsa.

Dalam periode globalisasi ini, pendidikan berada di masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Percepatan peningkatan pengetahuan ini didukung oleh penerapan media dan teknologi digital yang disebut dengan *information super highway* (Gates, 1996 dalam LMS-Spada Indonesia) . Pembelajaran harus memberikan desain yang lebih otentik untuk melalui tantangan di mana peserta didik dapat berkolaborasi menciptakan solusi memecahkan masalah pelajaran. Pemecahan masalah mengarah ke pertanyaan dan mencari jawaban oleh peserta didik yang kemudian dapat dicari pemecahan permasalahan dalam konteks pembelajaran menggunakan sumber daya informasi yang tersedia (Trilling and Hood dalam Etistika Yuni Wijaya et al., 2016).

Berkaitan dengan hal tersebut, Kemendikbudristek merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Sejalan dengan keterampilan abad 21 menurut Trilling and fadel dalam (Ayu, 2019) yaitu, *life and career skills*, *learning and innovation skills*, dan *Information media and technology skills*. Salah satu keterampilan pengetahuan yang harus dimiliki siswa adalah *learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi) yang meliputi: berpikir kritis dan mengatasi masalah, kreativitas dan inovasi serta komunikasi dan kolaborasi.

Penting untuk dipahami bahwa salah satu aspek keterampilan *learning and innovative skills* yang esensial bagi siswa adalah kemampuan komunikasi. Komunikasi yang efektif tidak hanya penting dalam berkehidupan sosial, namun berpengaruh di bidang akademik. Keterampilan komunikasi siswa secara substansial dapat mempengaruhi pembelajaran yang aktif dan reaktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses belajar dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui komunikasi, peserta didik dapat menyempurnakan konsep, ide, bertukar pikiran dan menyuarakan pendapat yang telah di peroleh. Keterampilan komunikasi menjadi modal yang penting untuk menjalankan interaksi sosial yang baik,

membangun pemahaman bersama, dan meningkatkan kualitas hasil belajar (Anisah, 2022).

Melihat Permasalahan pembelajaran di kelas, terdapat pada variasi pembelajaran yang monoton dan konvensional, pembelajaran masih mengandalkan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*) yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi jenuh dan menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik sehingga mengakibatkan kurangnya optimalisasi peserta didik dalam belajar, dan belum mencapai komunikasi yang efektif dan sesuai.

Masalah yang sering dihadapi dalam kegiatan pembelajaran adalah bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik sehingga dapat berpartisipasi dalam mencapai hasil belajar, salah satu pendekatan yang dapat digunakan model siklus belajar 5E. Tahapan dalam model ini dirancang untuk mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model siklus belajar 5E yang diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran geografi melalui kecakapan interaksi komunikasi.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang saling berkaitan antara peserta didik, guru dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar dengan perencanaan dan sasaran belajar yang tepat agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang bermakna akan mendorong pesereta didik ikut andil dalam proses Kegiatan Belajar dan Mengajar. Keterlibatan siswa dalam pelajaran geografi akan membuat pelajaran lebih bermakna, dikarenakan siswa lebih aktif dan di beri porsi untuk unjuk diri dalam meningkatkan potensi. Upaya meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi, untuk meningkatkan hal tersebut, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan model siklus belajar 5E, yang berlandaskan konstruktivisme (*student centered*) sehingga siswa lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan model siklus belajar 5E merupakan pembelajaran yang menggunakan kesempatan kepada peserta didik untuk menguraikan dan mengembangkan ide-ide dalam pembelajaran. siklus belajar 5E adalah tahapan belajar sehingga siswa dapat menguasai kompetensi di dalam konsep pembelajaran dengan siswa berperan aktif. Keterampilan komunikasi dapat di latih dengan melibatkan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar dengan pengaturan suasana belajar. Kegiatan pembelajaran siklus belajar 5E dapat membuat peserta didik untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dengan bersifat perubahan konseptual sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Model ini terdiri dari lima tahap, yakni *engagement* (pembangkit minat), *exploration* (penyelidikan), *explanation* (penjelasan), *elaboration* (penggalian) dan *evaluation* (penilaian).

Berdasarkan latar belakang diatas, Model siklus belajar 5E di rasa tepat untuk diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Berdasarkan hal tersebut penulis tertatik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Siklus Belajar 5E terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Geografi Materi Keragaman Budaya Indonesia di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tasikmalaya)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan model siklus belajar 5E pada materi Keragaman Budaya Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model siklus belajar 5E terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya?

### 1.3 Definisi Operasional

Dalam hal ini penulis menjelaskan pengertian mengenai topik permasalahan, bermaksud agar tidak ada kesalah pemahaman dalam masalah ini, adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, yang membentuk watak orang, budi, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang mampu mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitar. (Munthe & Lubis, 2022).

#### 2. Model Pembelajaran

Merupakan sarana yang menjelaskan dan mempresentasikan pendekatan dalam ranah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, atau sebagai bentuk dari pembelajaran awal hingga akhir, yang berkomposisi pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran. (Siregar, 2021).

#### 3. Siklus Belajar 5E

Siklus belajar 5E merupakan model pembelajaran yang mempunyai fase yang terdiri dari lima tahap, dirumuskan yang bertujuan sebagai jembatan siswa untuk dapat mengetahui dan menguasai kompetensi yang dicapai dengan aktif, melalui fase *engagement* (mengajak), *exploration* (eksplorasi), *explanation* (menjelaskan), *elaboration* (memperluas), dan *evaluation* (evaluasi). (Ridwan et al, 2018)

#### 4. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan pengetahuan seseorang yang digunakan dalam teknik komunikasi verbal, nonverbal dan melalui media komunikasi secara efektif untuk mempertahankan keaktifan dalam bertanya, berinteraksi dan kolaborasi dengan orang lain. (Eggen, 2004 dalam Angraini, 2021).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan model siklus belajar 5E pada materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model siklus belajar 5E terhadap tingkat kemampuan keterampilan komunikasi siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoretis**

- a. Guna mengetahui penggunaan model siklus belajar 5E untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya.
- b. Guna mengetahui pengaruh penerapan model siklus belajar 5E terhadap tingkat kemampuan keterampilan komunikasi siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu:

- a. Bagi Pihak Sekolah, tujuan dari penelitian ini adalah di harapkan dapat memberikan masukan dan wawasan dalam mengidentifikasi pendekatan instruksional yang tepat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, dengan menggunakan model siklus belajar 5E pada mata pelajaran geografi.
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi tambahan dalam menambah sumber wawasan mengenai pemanfaatan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di mata pelajaran Geografi.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi pada mata pelajaran geografi khususnya pada materi Keragaman Budaya Indonesia.

- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah kemampuan dan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan model siklus belajar 5E.